

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid sejak dahulu memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan. Masjid telah menjadi salah satu institusi terpenting dalam sejarah Islam yang memainkan fungsi multifungsi, dari tempat penyelesaian masalah umat hingga pusat pengembangan ilmu pengetahuan.

Ali Shariati (2005) menyatakan bahwa Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam untuk bersujud kepada Allah SWT. mulai dari zaman Rasulullah dan para sahabat hingga saat sekarang ini. Di sinilah tempat berlangsungnya seluruh pusat kegiatan ibadah orang-orang yang beriman. Tempat ini memiliki kedudukan penting dalam memaksimalkan proses beribadah kaum muslimin dan muslimah dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam Islam, masjid memiliki fungsi utama sebagai tempat ibadah (*ta'abbudi*), tetapi juga memiliki fungsi sosial dan ekonomi (*ijtima'i wa iqtishadi*). Seiring perkembangan zaman, fungsi masjid mengalami transformasi dari sekedar tempat ibadah menjadi pusat kegiatan sosial, pendidikan, ekonomi, hingga pariwisata. Masjid idealnya menjadi pusat peradaban yang mendukung kesejahteraan umat

dengan mengoptimalkan fungsi sosial dan ekonomi tanpa melanggar nilai-nilai Islam.

Masjid memiliki fungsi sentral dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, ekonomi, dan dakwah. Dalam sejarah Islam, masjid menjadi pusat peradaban yang mengakomodasi berbagai aktivitas kemasyarakatan, mulai dari pendidikan hingga pemerintahan. Seiring perkembangan zaman, fungsi masjid mengalami berbagai transformasi sesuai dengan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di lingkungan sekitarnya. Salah satu tantangan modern yang dihadapi masjid saat ini adalah bagaimana menstabilisasikan dengan perubahan lingkungan, terutama di daerah perkotaan yang semakin kompleks (Nurhayati, 2020).

Dewi Arlina (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam konteks modern, fungsi masjid mulai mengalami transformasi yang signifikan. Tidak lagi hanya sebagai tempat shalat berjamaah, banyak masjid kini berfungsi sebagai pusat ekonomi, edukasi, hingga destinasi wisata. Transformasi ini menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam, khususnya di daerah perkotaan seperti Kota Padang yang memiliki dinamika sosial-budaya yang khas.

Soerjono Soekanto (2017) dalam bukunya Sosiologi Suatu Pengantar menyebutkan bahwa transformasi fungsi dapat terjadi akibat adanya perkembangan zaman, perubahan nilai, dan kebutuhan

masyarakat. Transformasi fungsi ini terjadi karena lembaga tersebut beradaptasi untuk tetap relevan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Transformasi fungsi adalah perubahan peran dan tugas lembaga sosial dari fungsi awalnya menjadi fungsi baru yang lebih sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Transformasi sosial mengacu pada perubahan struktur dan fungsi sosial dalam masyarakat.

Salah satu fenomena menarik yang muncul di berbagai kota besar, termasuk Kota Padang, adalah perkembangan kawasan perdagangan yang semakin pesat. Pasar Raya Kota Padang dikenal sebagai pusat perdagangan yang menarik wisatawan dari berbagai daerah, bahkan mancanegara. Pusat perdagangan di pasar raya ini tidak hanya menjadi sektor ekonomi yang berkembang pesat, tetapi juga membawa dampak sosial dan budaya bagi masyarakat sekitar. Di tengah dinamika ini, keberadaan masjid di pusat perdagangan menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji, terutama dalam konteks transformasi fungsinya di tengah perubahan lingkungan tersebut.

Salah satu contoh menarik dari transformasi fungsi masjid dapat ditemukan di Masjid Taqwa Muhammadiyah, yang terletak di pusat perdagangan yaitu pasar raya Kota Padang. Lokasi strategis masjid ini di tengah keramaian menjadikannya tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga bagian integral dari kehidupan masyarakat sekitar. Dan dalam hal ini, keberadaan Masjid Taqwa Muhammadiyah yang berdekatan dengan pusat perdagangan memberikan peluang bagi masjid

untuk memainkan fungsi yang lebih luas dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat.

Masjid Taqwa Muhammadiyah adalah salah satu masjid yang terletak di pusat Kota Padang dan masjid ini berada di kawasan Pasar Raya Padang yaitu berlokasi di Jl. Ps. Raya II No.54, RW. 05, Kp. Jao, Kec. Padang Barat, Kota Padang. Masjid ini pertama kali dibangun pada tahun 1961 berupa bangunan dua lantai dengan kubah. Namun, 6 Januari 1975 masjid pertama mengalami kerusakan berat akibat kubah runtuh. Dan dilanjutkan membangun masjid baru dibangun ulang pada tahun 1977 dan selesai pada tahun 1987.

Masjid ini berada di kawasan strategis, tepatnya di Pasar Raya Kota Padang, yang dikenal sebagai pusat perbelanjaan dan wisata kuliner khas Minang. Lokasinya yang berdekatan dengan berbagai rumah makan, pedagang kaki lima, serta pusat perniagaan menjadikan masjid ini sering dikunjungi oleh warga dan wisatawan yang berbelanja atau berburu kuliner di sekitar Pasar Raya. Masjid Taqwa Muhammadiyah menunjukkan bahwa masjid tidak hanya dapat mempertahankan fungsinya sebagai tempat ibadah, tetapi juga beradaptasi menjadi pusat interaksi sosial yang menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Masjid ini tidak hanya melayani jamaah yang hendak beribadah, tetapi juga menjadi tempat singgah bagi pengunjung yang berada di sekitarnya.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting terkait

bagaimana masjid dapat menyeimbangkan fungsi religius dengan fungsinya sebagai bagian dari kawasan perdagangan. Hal ini membutuhkan kajian mendalam untuk memahami bagaimana dinamika sosial-budaya masyarakat memengaruhi fungsi masjid. Studi terkait transformasi fungsi masjid dalam konteks modern menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat. Masjid tidak hanya menjadi tempat spiritual tetapi juga dapat berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal melalui kegiatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Dalam hal ini, Masjid Taqwa Muhammadiyah berpotensi untuk berfungsi lebih aktif dalam mendukung aktivitas perdagangan jual beli di sekitarnya. Dengan lokasinya yang strategis, masjid dapat menjadi tempat istirahat bagi wisatawan yang ingin menunaikan ibadah, sekaligus mengenalkan nilai-nilai Islam melalui keramahan dan fasilitas yang disediakan. Namun, integrasi antara fungsi masjid dan aktivitas perdagangan memerlukan pengelolaan yang bijaksana. Penting untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi di sekitar masjid tidak mengganggu kekhusyukan ibadah. Sebaliknya, masjid dapat mengambil peran dalam membina pedagang untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam bisnis mereka, seperti kejujuran, kebersihan, dan keadilan (Fauzan, 2022). Dengan demikian, Masjid Taqwa Muhammadiyah tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi dan sosial yang harmonis dengan

perkembangan zaman.

Transformasi fungsi masjid, seperti yang terjadi pada Masjid Taqwa Muhammadiyah, menjadi cerminan bagaimana masjid dapat berfungsi adaptif terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat. Penyesuaian ini tidak hanya memberi manfaat bagi jamaah tetap, tetapi juga bagi pengunjung yang tidak rutin beribadah di masjid. Sebagai masjid yang berada di pusat perdagangan Kota Padang, Masjid Taqwa Muhammadiyah memiliki fungsi strategis dalam menciptakan harmoni antara kebutuhan religius dan hiburan masyarakat. Hal ini penting untuk menjaga identitas Islam di tengah dinamika modernitas perkotaan.

Masjid Taqwa Muhammadiyah memberikan contoh bagaimana sebuah masjid dapat menjadi pusat yang inklusif, tidak hanya bagi umat Muslim, tetapi juga bagi masyarakat umum yang melintas atau berkunjung ke kawasan perdagangan di sekitarnya. Keberadaan Masjid Taqwa Muhammadiyah di tengah keramaian juga berpotensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya tempat ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Masjid ini dapat menjadi media dakwah yang efektif, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Masjid Taqwa Muhammadiyah yang terletak di kawasan Pasar Raya Padang, pusat perdagangan terbesar di Kota Padang. Awalnya, masjid ini dibangun sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan dakwah, serta menjadi salah satu ikon keagamaan di tengah masyarakat perkotaan Kota Padang. Namun, seiring pesatnya perkembangan kawasan

perdagangan di sekitarnya, fungsi masjid mulai bergeser. Banyak masyarakat, baik pedagang, pembeli, maupun pengunjung pasar, yang memanfaatkan masjid hanya sebagai tempat singgah untuk beristirahat, menggunakan kamar mandi, atau sekadar melepas penat, bukan untuk beribadah atau mengikuti kegiatan keagamaan.

Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan terpinggirkannya fungsi masjid utama sebagai pusat ibadah dan pemberdayaan umat. Selain itu, perubahan ini juga berdampak pada pengelolaan masjid, kenyamanan jamaah, serta citra masjid sebagai pusat peradaban Islam di tengah masyarakat yang semakin kompleks. Kondisi ini diperkuat oleh fakta bahwa pemerintah dan Dewan Masjid Indonesia telah mendorong transformasi peran masjid melalui berbagai program, seperti Surau Cerdas, yang bertujuan menjadikan masjid sebagai pusat pembelajaran digital dan pemberdayaan ekonomi. Namun di sisi lain, arus urbanisasi dan komersialisasi yang tinggi menyebabkan masjid di kawasan perdagangan harus menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara fungsi ibadah, sosial, dan ekonomi.

Tantangan lainnya muncul yaitu bagaimana masjid dapat menjaga suasana khushyuk dan sakral di tengah hiruk-pikuk aktivitas wisata di sekitarnya. Tantangan ini memerlukan pendekatan manajemen yang efektif, di mana masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang publik yang dapat mengakomodasi berbagai kepentingan tanpa menghilangkan esensi keagamaannya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa transformasi fungsi masjid merupakan fenomena yang terjadi secara luas di kawasan perkotaan dan memiliki dampak sosial yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, Muhibuddin, dan Bahri (2024) mengenai Masjid 99 Kubah di Makassar menunjukkan bahwa masjid tidak hanya menjalankan fungsi ibadah, tetapi juga berperan sebagai ruang rekreasi dan interaksi sosial masyarakat. Kehadiran masjid sebagai ruang publik yang terbuka mampu memperkuat harmoni sosial sekaligus mendukung pengembangan kawasan perkotaan. Temuan ini menegaskan bahwa masjid modern mampu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat urban tanpa kehilangan identitas religiusnya (Wijayanti dkk, 2024).

Sejalan dengan itu, penelitian Prasetya (2014) tentang Masjid Jogokariyan menekankan pentingnya peran pengelola dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai ruang publik. Transformasi masjid tidak hanya ditentukan oleh faktor fisik bangunan, tetapi juga oleh kualitas manajemen, visi kepemimpinan, serta orientasi pelayanan umat. Masjid Jogokariyan berhasil berkembang menjadi pusat aktivitas sosial, pendidikan, ekonomi, dan budaya karena pengelola mampu membaca kebutuhan jamaah dan membangun pola pelayanan yang inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi masjid sangat dipengaruhi oleh strategi pengelolaan dan komitmen pengurus dalam menjadikan masjid sebagai pusat kehidupan masyarakat.

Sementara itu, Rifa'i (2020) melalui kajiannya tentang revitalisasi fungsi masjid menegaskan bahwa sejak masa Rasulullah SAW, masjid telah menjadi pusat perubahan sosial umat Islam. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, musyawarah, pelayanan sosial, dan pembinaan umat. Revitalisasi fungsi masjid di era modern menjadi penting agar masjid tetap relevan dalam menjawab tantangan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat kontemporer. Perspektif historis ini memperkuat bahwa transformasi masjid bukanlah penyimpangan fungsi, melainkan kelanjutan dari peran strategis masjid sebagai pusat peradaban umat.

Transformasi fungsi Masjid Taqwa Muhammdiyah Kota Padang di pusat perdagangan harus tetap sesuai dengan prinsip memakmurkan masjid, yaitu meningkatkan aktivitas ibadah, sosial, dan edukasi Islam di dalamnya, sehingga tetap menjadi tempat yang memberi manfaat bagi umat. Masjid adalah rumah Allah yang harus dijaga kesuciannya dan digunakan untuk kegiatan yang mendekatkan diri kepada-Nya. Fungsi utama masjid harus tetap terjaga, yaitu sebagai tempat ibadah kepada Allah semata dan tidak digunakan untuk kepentingan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dalam transformasi fungsi masjid di lingkungan perdagangan, pengelola masjid harus memastikan bahwa kegiatan ekonomi di sekitar masjid tidak mengurangi kesucian masjid dan tetap berpegang pada prinsip bahwa masjid adalah rumah Allah.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk

mengangkat judul yaitu **“Transformasi Fungsi Masjid Taqwa Muhammadiyah di Pusat Perdagangan Kota Padang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Transformasi Fungsi Masjid Taqwa Muhammadiyah di Pusat Perdagangan Kota Padang?”**

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini terfokus dan terarah, dan penulis tidak keluar dari inti permasalahan yang akan dibahas dengan judul penelitian yaitu: Transformasi Fungsi Masjid Taqwa Muhammadiyah di Pusat Perdagangan Kota Padang, maka yang menjadi batasannya adalah sebagai berikut:

1. Transformasi fungsi Masjid Taqwa Muhammadiyah akibat perkembangan zaman di pusat perdagangan kota Padang.
2. Transformasi fungsi Masjid Taqwa Muhammadiyah akibat perubahan nilai di pusat perdagangan kota Padang.
3. Transformasi fungsi Masjid Taqwa Muhammadiyah akibat kebutuhan masyarakat di pusat perdagangan kota Padang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan:

1. Untuk mengetahui transformasi fungsi Masjid Taqwa

Muhammadiyah akibat perkembangan zaman di pusat perdagangan kota Padang.

2. Untuk mengetahui transformasi fungsi Masjid Taqwa Muhammadiyah akibat perubahan nilai di pusat perdagangan kota Padang.
3. Untuk mengetahui transformasi fungsi Masjid Taqwa Muhammadiyah akibat kebutuhan masyarakat di pusat perdagangan kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

1. Menambah ilmu penulis tentang transformasi fungsi masjid di pusat perdagangan.
2. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak yang membutuhkan.
3. Untuk melengkapi sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Program Studi Manajemen Dakwah.

F. Penjelasan Judul

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami judul diatas, maka penulis memberikan sedikit penjelasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

Transformasi : Transformasi adalah proses perubahan dari suatu bentuk, kondisi, atau sistem ke bentuk yang lebih baik atau berbeda, baik dalam aspek sosial, ekonomi, budaya,

maupun teknologi (Fadilah, 2022).

Fungsi : Fungsi diartikan sebagai suatu peranan yang dijalankan oleh suatu lembaga sosial dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Fungsi ini bisa berubah-ubah sesuai dengan perubahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat (Soekanto, 2005).

Masjid : Secara umum masjid adalah tempat untuk melaksanakan kegiatan ibadah baik ibadah *mabdhah* seperti shalat, tadarus al-Qur'an, maupun ibadah *ghairu mabdhah* seperti kegiatan sosial, pendidikan, koperasi dan sebagainya. Jadi, masjid adalah tempat kegiatan beribadah umat Islam baik dari segi keagamaan, pendidikan maupun sosial (Ali Iskandar, 2019).

Fungsi Masjid : Masjid memiliki fungsi sebagai sarana untuk memperkokoh solidaritas sosial, membangun jaringan komunitas, dan membentuk identitas kolektif umat Islam (Rakhmat, 2001). Selain itu menurut Ali Yafie (2000), masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah mahdhah (ibadah ritual), tetapi juga sebagai pusat pengembangan sosial, pendidikan, dan aktivitas masyarakat yang lebih luas

Pusat Perdagangan : Menurut Sukirno (2006), pusat perdagangan adalah

lokasi di mana proses pertukaran barang dan jasa berlangsung secara berkesinambungan, sehingga menciptakan sirkulasi ekonomi yang stabil dan mendorong pertumbuhan wilayah sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa transformasi fungsi Masjid adalah perubahan fungsi masjid dari yang awalnya hanya sebagai tempat ibadah (salat) menjadi pusat kegiatan yang lebih luas, mencakup pendidikan, sosial, ekonomi, dan dakwah. Dengan kata lain, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan umat, tempat belajar, wadah kebersamaan, dan bahkan pusat ekonomi berbasis keumatan. Transformasi ini penting agar masjid bisa lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat modern dan menjadi solusi bagi berbagai permasalahan umat.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini secara menyeluruh adalah bagaimana transformasi fungsi Masjid di pusat perdagangan khususnya di Masjid Taqwa Muhammadiyah Kota Padang.

G. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi sistematika penulisan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I: Bab ini membahas pendahuluan yang mencakup tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

dan penjelasan judul serta sistematika penulisan.

BAB II: Bab ini membahas pembahasan landasan teori berisikan tentang cakupan: transformasi, fungsi masjid, pusat perdagangan, teori yang digunakan dan penelitian relevan.

BAB III: Bab ini membahas metodologi penelitian yang mencakup metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV: Bab ini membahas tentang hasil penelitian, yaitu temuan umum dari Masjid Taqwa Muhammadiyah Kota Padang, dan temuan khusus yang meliputi transformasi fungsi Masjid Taqwa Muhammadiyah akibat perkembangan zaman, perubahan nilai, dan kebutuhan masyarakat di pusat perdagangan kota Padang.

BAB V: Bab ini berisikan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

UIN IMAM BONJOL
PADANG